

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berikut akan dijabarkan kesimpulan dari setiap kelompok tipe kepribadian secara satu per satu.

##### 5.1.1 Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Tipe Kepribadian *Artisan*

Siswa dengan tipe kepribadian *Artisan* menunjukkan kemampuan yang cukup beragam dalam kemampuan komunikasi matematisnya. Berikut kesimpulan dari masing-masing aspek yang diteliti.

Pada aspek *drawing*, sebagian dari subjek *Artisan* (50%) mampu memenuhi seluruh indikator, yaitu merepresentasikan objek nyata, ide-ide, atau permasalahan matematis secara visual ke dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik secara tepat dan sesuai konteks, serta mampu menginterpretasikan bentuk representasi visual ke dalam bentuk narasi. Representasi visual yang disajikan oleh keduanya sudah tepat dan sesuai dengan konteks data. Sementara itu, sebagian subjek lainnya (50%) belum memenuhi keseluruhan indikator aspek *drawing*. Kendala umum yang dialami berkaitan dengan ketelitian subjek dalam membaca data, kelengkapan elemen representasi visual, serta ketidakkonsistenan dalam memilih bentuk penyajian data.

Pada aspek *written text*, seluruh subjek *Artisan* (100%) telah memenuhi indikator “menjelaskan gagasan matematis secara tertulis dengan bahasa sendiri”. Hal tersebut dicerminkan dari kemampuan mereka dalam menuliskan rencana penyelesaian soal dengan cukup baik. Namun demikian, tidak seluruh subjek memenuhi indikator lainnya, yaitu menjelaskan argumen di balik rencananya, menulis langkah-langkah secara sistematis, dan menarik kesimpulan dengan tepat sesuai permintaan soal. Kendala umum yang dialami oleh subjek *Artisan* berkaitan dengan tidak kuatnya argumen yang disampaikan, terlewatnya langkah penting

Adlina Khoerunisa, 2025

KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS PADA MATERI STATISTIKA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN MYERS-BRIGGS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam proses pengerjaan, ketidaklengkapan penulisan, serta kesimpulan yang tidak sesuai dengan permintaan soal.

Pada aspek *mathematical expressions*, hampir seluruh subjek *Artisan* (75%) tidak memenuhi indikator mengekspresikan peristiwa sehari-hari menggunakan istilah dan simbol matematis. Selain itu, hanya sebagian subjek (50%) yang mampu menuliskan model matematika secara tepat dan sesuai konteks. Kendala umum yang dialami oleh subjek *Artisan* berkaitan dengan adanya miskonsepsi terhadap istilah dalam konteks matematika, keterbatasan dalam memahami makna istilah dan simbol matematis, serta ketidaktahuan mengenai bentuk dari model matematika.

### **5.1.2 Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Tipe Kepribadian *Guardian***

Siswa dengan tipe kepribadian *Guardian* menunjukkan kemampuan yang cukup beragam dalam kemampuan komunikasi matematisnya. Berikut kesimpulan dari masing-masing aspek yang diteliti.

Pada aspek *drawing*, seluruh subjek tipe *Guardian* (100%) memenuhi indikator representasi ke dalam bentuk tabel dan menginterpretasikan bentuk representasi visual ke dalam bentuk narasi secara tepat. Namun, pada indikator lainnya, pencapaian subjek bervariasi. Hanya ada sebagian kecil subjek (33%) yang memenuhi indikator menyajikan data ke dalam bentuk diagram dengan benar, dan dua subjek yang mampu menyajikan data ke dalam grafik. Kendala umum yang dialami oleh subjek *Guardian* dalam aspek ini berkaitan dengan ketidaktepatan dalam membaca data, alasan pemilihan bentuk representasi yang tidak dijelaskan dengan logis, serta kelalaian dalam mencantumkan keterangan penting yang mendukung pemahaman pembaca terhadap bentuk visualisasi data.

Pada aspek *written text*, seluruh subjek tipe *Guardian* (100%) telah memenuhi indikator menjelaskan gagasan matematis secara tertulis dengan bahasa sendiri. Namun, pada indikator lainnya, kemampuan subjek cukup bervariasi. Hanya ada sebagian subjek (50%) yang mampu menjelaskan argumen matematisnya secara logis, satu subjek yang mampu menuliskan langkah-langkah secara sistematis, dan satu subjek yang mampu menarik kesimpulan dengan tepat

sesuai permintaan soal. Kendala umum yang dialami oleh subjek *Guardian* berkaitan dengan ketidaklogisan argumen yang disampaikan, terlewatnya langkah penting dalam proses pengerjaan, ketidaklengkapan penulisan, serta kesimpulan yang tidak sesuai dengan permintaan soal.

Pada aspek *mathematical expressions*, seluruh subjek *Guardian* (100%) tidak memenuhi indikator mengekspresikan peristiwa sehari-hari menggunakan istilah dan simbol matematis. Namun, ada sebagian subjek (50%) yang mampu menuliskan model matematika secara tepat dan sesuai konteks. Kendala umum yang dialami oleh subjek *Guardian* berkaitan dengan adanya miskonsepsi terhadap istilah dalam konteks matematika serta keterbatasan dalam memahami makna istilah dan simbol matematis.

### **5.1.3 Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Tipe Kepribadian *Rational***

Pada aspek *drawing*, subjek *Rational* telah memenuhi seluruh indikator dengan baik. Subjek mampu menyajikan data ke dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik dengan benar dan sesuai konteks. Subjek *Rational* juga mampu menginterpretasikan bentuk visual ke dalam narasi dengan benar.

Pada aspek *written text*, subjek *Rational* hanya mampu memenuhi satu dari empat indikator, yaitu menjelaskan gagasan matematis secara tertulis dengan bahasa sendiri. Subjek belum mampu menjelaskan argumen di balik rencananya, menulis langkah-langkah secara sistematis, dan menarik kesimpulan dengan tepat sesuai permintaan soal. Kendala yang dialaminya berkaitan dengan ketidaklogisan argumen yang disampaikan, terlewatnya langkah penting dalam proses pengerjaan, serta kesimpulan yang tidak sesuai dengan permintaan soal.

Pada aspek *mathematical expressions*, subjek *Rational* belum sepenuhnya memenuhi keseluruhan indikator. Subjek belum mampu mengekspresikan peristiwa sehari-hari dengan istilah dan simbol yang tepat karena adanya miskonsepsi terhadap istilah dalam konteks matematika. Subjek juga belum mampu menyusun model matematika karena ketidaktahuannya mengenai bentuk dari model matematika.

#### 5.1.4 Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Tipe Kepribadian *Idealist*

Pada aspek *drawing*, subjek *Idealist* belum memenuhi satu pun indikator dengan lengkap. Subjek belum mampu menyajikan data ke dalam bentuk tabel dan grafik dengan benar dan sesuai konteks karena adanya ketidaktepatan dalam membaca data. Selain itu, subjek juga belum mampu menyajikan data ke dalam bentuk diagram dengan benar dan sesuai konteks karena kelalaian dalam mencantumkan keterangan penting yang mendukung pemahaman pembaca terhadap bentuk visualisasi data.

Pada aspek *written text*, subjek *Idealist* hanya mampu memenuhi satu dari empat indikator, yaitu menjelaskan gagasan matematis secara tertulis dengan bahasa sendiri. Subjek belum mampu menjelaskan argumen di balik rencananya, menulis langkah-langkah secara sistematis, dan menarik kesimpulan dengan tepat sesuai permintaan soal. Kendala yang dialaminya berkaitan dengan tidak adanya keterkaitan antara argumen yang disampaikan dengan pertanyaan pada soal, terlewatnya langkah penting dalam proses pengerjaan, serta kesimpulan yang tidak sesuai dengan permintaan soal.

Pada aspek *mathematical expressions*, subjek *Idealist* hanya mampu memenuhi satu dari tiga indikator, yaitu mengekspresikan peristiwa sehari-hari ke dalam bentuk model matematika sesuai konteksnya. Pada indikator lainnya, subjek belum mampu mengekspresikan peristiwa sehari-hari dengan istilah dan simbol yang tepat karena adanya miskonsepsi terhadap istilah dalam konteks matematika.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini beberapa saran yang dapat disampaikan, di antaranya:

1. Untuk guru

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, guru dapat lebih memperhatikan keberagaman karakter siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal komunikasi matematis. Setiap siswa memiliki kecenderungan yang berbeda dalam

menyampaikan ide matematis, tergantung pada tipe kepribadiannya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan variasi dalam cara siswa mengekspresikan gagasannya, baik secara lisan, tulisan, maupun visual.

Berdasarkan temuan penelitian, setiap tipe kepribadian memiliki karakteristik, keunggulan, serta tantangan tersendiri dalam memahami, mengungkapkan, menyajikan, dan menjelaskan ide matematis. Oleh sebab itu, guru diharapkan melakukan survei awal tipe kepribadian siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung, terutama ketika materi yang diajarkan berkaitan dengan komunikasi matematis. Dengan mengetahui preferensi dan kecenderungan masing-masing tipe, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih responsif untuk memfasilitasi perkembangan komunikasi matematis seluruh siswa secara optimal.

Di sisi lain, banyak siswa masih kesulitan memahami istilah matematika yang digunakan dalam soal, terutama jika kata-katanya tidak familiar atau tidak sering digunakan. Oleh sebab itu, guru juga perlu memberikan pembiasaan dalam penggunaan istilah-istilah matematis, misalnya dengan memberi contoh, diskusi, atau latihan yang menekankan hubungan antara istilah dan konteksnya.

Selain itu, guru juga perlu membiasakan siswa untuk menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara sistematis dan lengkap, supaya siswa terbiasa untuk melakukan hal tersebut. Hal-hal semacam ini dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan ide matematis mereka dengan cara yang sesuai dan bermakna.

## 2. Untuk peneliti lain

Penelitian ini tentu belum mampu menggambarkan seluruh keterkaitan antara hubungan kepribadian dan kemampuan komunikasi matematis, mengingat subjek yang terbatas dan ruang lingkup yang sempit. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi serupa dengan cakupan yang lebih luas, misalnya melibatkan lebih banyak sekolah, jenjang yang berbeda, atau konteks pembelajaran yang beragam.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor gender sebagai variabel tambahan dalam mengkaji hubungan antara tipe kepribadian dan

kemampuan komunikasi matematis. Hal ini mengingat adanya dugaan keterkaitan antara dimensi-dimensi dalam MBTI dengan karakteristik gender, yang dapat memengaruhi cara siswa menyampaikan dan mengekspresikan ide matematis mereka. Dengan mempertimbangkan faktor gender, penelitian di masa depan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika komunikasi matematis di kelas.

Peneliti juga bisa mencoba mengkaji secara lebih spesifik bagaimana setiap dimensi kepribadian MBTI memengaruhi cara siswa menyusun ide atau menjelaskan proses matematisnya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk lebih memperhatikan kejelasan bahasa dalam penyusunan soal.